



Pengaruh Profitabilitas dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2022–2024

Erlynda Yuniarti Kasim ^{1*}, Viona Meylin Putri ¹

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author's email: erlynda.kasim@ekuitas.ac.id

Artikel Info

Direvisi, 08/07/2025

Diterima, 11/08/2026

Dipublikasi, 15/08/2026

Kata Kunci:

Green Accounting; Nilai Perusahaan; Profitabilitas

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan sektor kesehatan di Indonesia menghadapi tantangan berupa penurunan harga saham, fluktuasi kinerja keuangan, serta meningkatnya tuntutan terhadap penerapan praktik bisnis berkelanjutan. Kondisi tersebut mendorong pentingnya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya profitabilitas dan *green accounting*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 17 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 51 observasi perusahaan-tahun. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *green accounting* diukur menggunakan indeks pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI) Seri 300, sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, profitabilitas dan *green accounting* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih menjadi faktor utama dalam pembentukan nilai perusahaan sektor kesehatan, sementara praktik *green accounting* berperan sebagai faktor pendukung yang berpotensi meningkatkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Abstract

A company's value is an important indicator that reflects investors' perception of the company's future performance and prospects. In recent years, healthcare companies in Indonesia have faced challenges in the form of declining stock prices, fluctuations in financial performance, and increasing demands for the implementation of sustainable business practices. This condition encourages the importance of studying factors that affect company value, especially profitability and *green accounting*. This study aims to analyze the influence of profitability and *green accounting* on company value in health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The research uses a quantitative approach with an explanatory method. The data used is secondary data obtained from the company's financial statements and sustainability reports. The research sample consisted of 17 companies that were selected using purposive sampling techniques so that 51 company-year observations were obtained. Profitability is measured using *Return on Assets* (ROA), *green accounting* is measured using the *Global Reporting Initiative* (GRI) Series 300 disclosure index, while company value is proxied by *Price to Book Value* (PBV). Data analysis was carried out using panel data regression with the help of EViews 13 software. The results of the study show that profitability has a significant effect on the company's value, while *green accounting* does not have a significant effect on the company's value. However, profitability and *green accounting* simultaneously affect the company's value. These findings show that financial performance is still the main factor in the

Keywords:

Green Accounting;
Company Value;
Profitability

formation of company value in the health sector, while green accounting practices play a supporting factor that has the potential to improve company sustainability in the long term.

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global yang ditandai oleh ketidakpastian geopolitik, perubahan iklim, serta percepatan transformasi digital telah meningkatkan kompleksitas lingkungan bisnis dan mendorong perusahaan untuk memperkuat daya saing melalui peningkatan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha. Dalam kondisi tersebut, kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai menjadi aspek yang semakin diperhatikan oleh investor dan pemangku kepentingan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan sehingga sering digunakan sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif (Safira & Widajantie, 2021). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan manfaat ekonomi jangka panjang (Putri et al., 2024).

Salah satu sektor yang mengalami dinamika signifikan dalam beberapa tahun terakhir adalah sektor kesehatan. Pasca pandemi COVID-19, sektor kesehatan menghadapi tantangan berupa meningkatnya biaya operasional, perubahan pola permintaan layanan kesehatan, serta tuntutan yang semakin tinggi terhadap penerapan praktik bisnis berkelanjutan. Meskipun sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian, beberapa perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan harga saham selama periode 2022–2024. Penurunan harga saham tersebut mengindikasikan adanya penurunan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan karena harga saham merupakan salah satu refleksi dari nilai perusahaan (Anggita et al., 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan, tetapi juga faktor nonkeuangan yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan.

Dalam perspektif teori sinyal (signaling theory), perusahaan berupaya mengurangi asimetri informasi dengan menyampaikan berbagai informasi yang dapat mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan kepada investor (Spence, 1973). Informasi tersebut dapat berupa kinerja keuangan maupun informasi nonkeuangan yang berkaitan dengan tanggung jawab dan keberlanjutan perusahaan. Investor kemudian menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam menilai prospek perusahaan dan mengambil keputusan investasi.

Salah satu indikator yang banyak digunakan untuk menilai prospek perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien (Azmi & Aziz, 2024). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan aktivitas operasional sehingga mampu menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki (Siswanto, 2021).

Namun demikian, fenomena yang terjadi pada sektor kesehatan menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan laba bersih secara signifikan sepanjang periode 2022–2024. PT Kimia Farma Tbk. dan PT Indofarma Tbk., misalnya, mencatat kerugian yang cukup besar selama periode pengamatan, sementara beberapa perusahaan lainnya mengalami penurunan laba yang berkelanjutan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi dan mempertahankan keberlangsungan usaha sehingga profitabilitas masih menjadi faktor penting yang perlu dikaji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Selain faktor keuangan, perhatian investor saat ini semakin tertuju pada aspek keberlanjutan perusahaan. Perubahan orientasi investasi global menuju prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan aktivitas lingkungan dan sosial yang dilakukan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah green accounting, yaitu sistem

akuntansi yang mengintegrasikan aspek ekonomi dan lingkungan dalam proses pengukuran, pencatatan, serta pelaporan aktivitas perusahaan (Lako, 2018). Melalui penerapan green accounting, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap pengelolaan dampak lingkungan dan praktik bisnis berkelanjutan sehingga memberikan sinyal positif kepada investor.

Penerapan green accounting menjadi semakin relevan bagi sektor kesehatan mengingat aktivitas operasional sektor ini menghasilkan berbagai dampak lingkungan, terutama limbah medis dan emisi karbon. Secara global, sektor kesehatan menyumbang sekitar 4,4% emisi karbon dunia, sementara di Indonesia pengelolaan limbah medis masih menghadapi berbagai tantangan terkait kepatuhan terhadap standar lingkungan. Oleh karena itu, pengungkapan informasi lingkungan yang memadai melalui green accounting berpotensi meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Sukmadilaga et al., 2023). Dalam penelitian ini, green accounting diukur menggunakan indikator Global Reporting Initiative (GRI) Seri 300 yang mencerminkan tingkat pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan.

Meskipun secara teoritis profitabilitas dan green accounting diperkirakan mampu meningkatkan nilai perusahaan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Saputri & Bahri, 2021; Novita et al., 2022; Heliani et al., 2023; Rahmawati & Witono, 2025), sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Dharmaputra et al., 2022; Pasaribu & Said, 2025). Ketidakkonsistenan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel green accounting. Penelitian Erlangga et al. (2021), Lestari (2023), Astuti dan Ahmar (2025), serta Syakur dan Khomsiyah (2025) menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Sapulette dan Limba (2021), Fernando et al. (2024), Ahmad et al. (2025), serta Enjelika dan Budiasih (2025) menemukan hasil yang berbeda.

Selain adanya research gap berupa inkonsistensi hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada sektor manufaktur dan perbankan, sedangkan sektor kesehatan masih relatif jarang diteliti. Padahal sektor kesehatan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya karena berhubungan langsung dengan pelayanan publik, pengelolaan limbah medis, serta tuntutan keberlanjutan yang lebih tinggi. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan empiris mengenai bagaimana profitabilitas dan green accounting memengaruhi nilai perusahaan pada sektor kesehatan, khususnya setelah implementasi kewajiban pelaporan keberlanjutan sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan green accounting terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara kinerja keuangan, keberlanjutan lingkungan, dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan melalui optimalisasi profitabilitas dan penerapan green accounting.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menguji pengaruh profitabilitas dan green accounting terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antarvariabel melalui analisis statistik berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan laporan keuangan perusahaan.

Populasi penelitian terdiri atas 34 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa

Efek Indonesia selama periode 2022–2024; (2) menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan atau informasi keberlanjutan yang dapat diakses secara lengkap selama periode penelitian; serta (3) memiliki data yang dibutuhkan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 51 observasi perusahaan-tahun.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan Price to Book Value (PBV), karena rasio ini mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan. Variabel independen pertama adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki. Variabel independen kedua adalah green accounting yang diukur menggunakan indeks pengungkapan Global Reporting Initiative (GRI) Seri 300 yang mencakup aspek material, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, kepatuhan lingkungan, serta penilaian lingkungan pemasok. Pengukuran dilakukan dengan metode content analysis menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu pemberian skor 1 apabila suatu indikator diungkapkan dan skor 0 apabila tidak diungkapkan. Nilai indeks diperoleh dari jumlah indikator yang diungkapkan dibandingkan dengan total 32 indikator GRI Seri 300.

Data penelitian dianalisis menggunakan regresi data panel karena mengombinasikan dimensi waktu (*time series*) dan perusahaan (*cross section*). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 13. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi panel melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

Seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder yang tersedia untuk publik sehingga penelitian ini tidak melibatkan interaksi langsung dengan responden dan tidak memerlukan informed consent. Untuk menjaga integritas penelitian, seluruh data diperoleh dari sumber resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia serta dianalisis secara objektif sesuai dengan prosedur penelitian kuantitatif yang berlaku.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 17 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, diperoleh sebanyak 51 observasi perusahaan-tahun (*firm-year observations*) yang dianalisis menggunakan regresi data panel.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sektor kesehatan selama periode penelitian memiliki variasi yang cukup tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Variasi yang relatif besar juga terlihat pada nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap prospek perusahaan kesehatan tidak seragam. Sementara itu, tingkat pengungkapan green accounting cenderung menunjukkan variasi yang lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan masih berada pada tingkat pengungkapan lingkungan yang relatif serupa.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan model regresi data panel dilakukan melalui serangkaian pengujian yang terdiri atas uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil pengujian menunjukkan bahwa model Random Effect Model (REM) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian

ini. Oleh karena itu, seluruh pengujian hipotesis dilakukan menggunakan pendekatan Random Effect Model.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model penelitian terlebih dahulu diuji melalui pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi asumsi yang dipersyaratkan sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Regresi Data Panel

Hasil estimasi regresi data panel menggunakan Random Effect Model menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 GA + \varepsilon$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien profitabilitas (ROA) bernilai positif, sedangkan koefisien green accounting menunjukkan arah hubungan yang lebih rendah dibandingkan profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan profitabilitas memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap perubahan nilai perusahaan dibandingkan dengan perubahan tingkat pengungkapan green accounting.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan green accounting terhadap nilai perusahaan berada pada kategori sedang hingga kuat. Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan green accounting mampu menjelaskan sebagian variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, kondisi makroekonomi, dan faktor pasar lainnya.

Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.333125	0.770224	3.029151	0.0039
X1	14.18679	3.600707	3.940002	0.0003
X2	-1.40668	1.092768	-1.28726	0.2042

Sumber: Hasil Pengolahan Data EViews 13 (2026)

Tabel 2. Hasil Uji F

R-squared	0.26913	Mean Dependent Variable	0.89298
Adjusted R-squared	0.23867	S.D. Dependent Variable	0.81134
S.E. of Regression	0.70793	Sum Squared Resid	24.0558
F-statistic	8.83733	Durbin-Watson Statistic	1.27358
Prob(F-statistic)	0.00054	Mean Dependent Variable	0.89298

Sumber: Hasil Pengolahan Data EViews 13 (2026)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin melalui penilaian pasar. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan aspek lingkungan yang dilakukan perusahaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi pada sektor kesehatan selama periode penelitian. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Pengaruh Profitabilitas dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas dan green accounting secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kinerja keuangan dan aspek keberlanjutan perusahaan secara simultan memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas dan green accounting secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang secara langsung memengaruhi nilai perusahaan sektor kesehatan, sedangkan green accounting belum mampu memberikan pengaruh secara individual. Namun demikian, kedua variabel tersebut secara simultan tetap berkontribusi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan selama periode pengamatan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin melalui penilaian pasar.

Temuan tersebut sejalan dengan Signaling Theory yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi yang dipublikasikan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal (Brigham & Houston, 2019). Profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Ketika investor menilai perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Saputri dan Bahri (2021), Novita et al. (2022), Heliani et al. (2023), Rahmawati dan Witono (2025), serta Kaulika dan Surakarta (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan arus kas, membayar kewajiban, mendanai ekspansi usaha, dan memberikan pengembalian yang menarik bagi investor. Kondisi tersebut meningkatkan persepsi pasar terhadap kualitas perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.

Pada sektor kesehatan, hasil ini menjadi relevan karena perusahaan menghadapi tekanan operasional yang cukup tinggi pasca pandemi, termasuk meningkatnya biaya operasional, perubahan pola permintaan layanan kesehatan, serta persaingan yang semakin ketat. Dalam kondisi tersebut, perusahaan yang mampu mempertahankan profitabilitas memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki ketahanan bisnis yang lebih baik dibandingkan kompetitornya. Investor cenderung memberikan apresiasi lebih tinggi kepada perusahaan yang mampu mempertahankan kinerja laba secara konsisten karena dianggap memiliki risiko investasi yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor keuangan masih menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan sektor kesehatan. Meskipun isu keberlanjutan semakin berkembang, kemampuan perusahaan menghasilkan laba tetap menjadi indikator utama dalam

pembentukan nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen komunikasi yang efektif kepada pasar modal mengenai prospek perusahaan di masa mendatang.

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi lingkungan berdasarkan GRI Seri 300 belum mampu memengaruhi keputusan investor dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan.

Secara teoritis, hasil ini belum sepenuhnya mendukung Signaling Theory. Dalam perspektif teori sinyal, pengungkapan aktivitas lingkungan melalui green accounting seharusnya menjadi sinyal positif mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Informasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan reputasi perusahaan serta membentuk persepsi positif investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan melalui pengungkapan green accounting belum diterjemahkan secara signifikan oleh pasar menjadi peningkatan nilai perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Sapulette dan Limba (2021), Fernando et al. (2024), Ahmad et al. (2025), serta Enjelika dan Budiasih (2025) yang menemukan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Salah satu penjelasan yang dapat diberikan adalah bahwa investor di pasar modal Indonesia masih lebih berorientasi pada indikator keuangan jangka pendek dibandingkan indikator keberlanjutan. Dalam praktiknya, keputusan investasi masih banyak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas, pertumbuhan laba, dan prospek pendapatan perusahaan dibandingkan informasi lingkungan yang bersifat non-keuangan.

Selain itu, karakteristik sektor kesehatan juga dapat menjadi faktor yang menjelaskan hasil penelitian ini. Meskipun sektor kesehatan memiliki dampak lingkungan yang cukup besar, khususnya terkait limbah medis dan konsumsi energi, tingkat pengungkapan lingkungan antar perusahaan relatif belum merata. Sebagian perusahaan masih mengungkapkan informasi lingkungan secara terbatas dan lebih berfokus pada pemenuhan regulasi dibandingkan sebagai bagian dari strategi penciptaan nilai perusahaan. Akibatnya, investor belum memperoleh informasi lingkungan yang cukup komprehensif untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Erlangga et al. (2021), Lestari (2023), Astuti dan Ahmar (2025), serta Syakur dan Khomsiyah (2025) yang menemukan bahwa green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik sektor industri yang berbeda, periode penelitian yang berbeda, maupun tingkat kesadaran investor terhadap isu Environmental, Social, and Governance (ESG). Pada sektor tertentu yang memiliki eksposur lingkungan tinggi, pengungkapan lingkungan dapat menjadi faktor penting dalam pembentukan reputasi dan nilai perusahaan. Namun pada sektor kesehatan selama periode penelitian, pengaruh tersebut belum terlihat secara signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi green accounting pada perusahaan sektor kesehatan masih berada pada tahap awal pembentukan nilai ekonomi. Meskipun belum memberikan dampak langsung terhadap nilai perusahaan, pengungkapan lingkungan tetap penting sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan serta sebagai investasi reputasi jangka panjang.

Pengaruh Profitabilitas dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan green accounting secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh

kombinasi faktor keuangan dan non-keuangan yang secara bersama-sama membentuk persepsi investor terhadap perusahaan.

Dalam perspektif Signaling Theory, profitabilitas dan green accounting merupakan dua jenis sinyal yang dapat diberikan perusahaan kepada investor. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan, sedangkan green accounting mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan. Ketika kedua informasi tersebut tersedia secara bersamaan, investor memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, kombinasi kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara lebih baik dibandingkan jika dilihat secara terpisah.

Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun green accounting tidak berpengaruh secara individual, keberadaannya tetap memberikan kontribusi ketika dikombinasikan dengan kinerja keuangan perusahaan. Investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola risiko keberlanjutan yang dapat memengaruhi kinerja jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma investasi menuju pendekatan yang lebih berorientasi pada keberlanjutan meskipun pengaruhnya belum dominan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa nilai perusahaan merupakan konsep multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas masih menjadi faktor dominan dalam pembentukan nilai perusahaan sektor kesehatan, namun aspek keberlanjutan melalui green accounting mulai menunjukkan peran pendukung dalam menciptakan persepsi positif terhadap perusahaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan Signaling Theory dengan menunjukkan bahwa tidak semua sinyal yang disampaikan perusahaan memperoleh respons yang sama dari investor. Profitabilitas terbukti menjadi sinyal yang lebih kuat dibandingkan green accounting dalam memengaruhi nilai perusahaan sektor kesehatan. Temuan ini memperkaya literatur mengenai efektivitas sinyal keuangan dan non-keuangan dalam konteks pasar modal Indonesia.

Dari sisi praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu tetap memprioritaskan peningkatan profitabilitas sebagai strategi utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, perusahaan juga perlu meningkatkan kualitas implementasi dan pengungkapan green accounting agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang melalui peningkatan reputasi, legitimasi sosial, dan kepercayaan investor.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, periode penelitian relatif pendek, yaitu hanya mencakup tiga tahun pengamatan (2022–2024). Kedua, penelitian hanya berfokus pada sektor kesehatan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada seluruh sektor industri di Indonesia. Ketiga, model penelitian hanya menggunakan profitabilitas dan green accounting sebagai variabel independen, sementara nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, tata kelola perusahaan, dan faktor makroekonomi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi, menambah sektor industri yang diteliti, serta memasukkan variabel Environmental, Social, and Governance (ESG) lainnya agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks keberlanjutan bisnis.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan green accounting terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi data panel, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran faktor

keuangan dan non-keuangan dalam membentuk nilai perusahaan pada sektor yang memiliki karakteristik operasional dan tanggung jawab lingkungan yang khas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan. Sebaliknya, green accounting tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan sektor kesehatan belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama investor dalam pengambilan keputusan investasi. Namun demikian, profitabilitas dan green accounting secara simultan terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kombinasi antara kinerja keuangan dan komitmen keberlanjutan tetap memiliki peran dalam membentuk persepsi pasar terhadap perusahaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai hubungan antara profitabilitas, green accounting, dan nilai perusahaan, khususnya pada sektor kesehatan yang masih relatif terbatas diteliti dibandingkan sektor manufaktur dan perbankan. Selain itu, penelitian ini memperkuat Signaling Theory dengan menunjukkan bahwa sinyal yang berasal dari kinerja keuangan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan sinyal yang berasal dari pengungkapan lingkungan dalam konteks pasar modal Indonesia. Temuan ini sekaligus memperkaya pemahaman mengenai efektivitas informasi keberlanjutan sebagai faktor yang dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Dari perspektif praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perlu terus meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan aset dan sumber daya yang lebih efektif guna meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, meskipun green accounting belum memberikan dampak langsung terhadap nilai perusahaan, implementasi dan pengungkapan informasi lingkungan tetap perlu diperkuat sebagai bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang, peningkatan reputasi perusahaan, serta upaya memenuhi tuntutan regulasi dan ekspektasi pemangku kepentingan yang semakin tinggi terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan sektor dan periode pengamatan yang relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi, melibatkan sektor industri yang lebih beragam, serta mempertimbangkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, struktur modal, tata kelola perusahaan, dan indikator Environmental, Social, and Governance (ESG) yang lebih komprehensif. Dengan demikian, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dapat berkembang secara lebih mendalam dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik bisnis berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penciptaan nilai perusahaan pada sektor kesehatan masih sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kinerja keuangan yang baik, sementara praktik keberlanjutan melalui green accounting mulai menunjukkan peran sebagai faktor pendukung yang berpotensi semakin penting seiring meningkatnya perhatian pasar terhadap isu keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A., Pratama, R., & Nugroho, D. (2025). Green accounting disclosure and firm value: Evidence from Indonesian listed companies. *Journal of Sustainability Accounting*, 12(1), 45–58.
- Anggita, N., Rahmawati, I., & Setiawan, A. (2022). The effect of environmental disclosure and financial performance on firm value. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 145–160.
- Astuti, R., & Ahmar, N. (2025). Green accounting implementation and firm value: Empirical evidence from Indonesian public companies. *Journal of Accounting and Sustainability*, 8(1), 22–38.
- Azmi, M., & Aziz, R. (2024). Profitability as a determinant of firm value in emerging markets. *International Journal of Financial Studies*, 12(3), 1–15.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dharmaputra, I. G. N., Putra, I. N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Profitability and firm value: Evidence from Indonesian capital market. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 75–86.
- Enjelika, M., & Budiasih, I. G. A. N. (2025). Green accounting disclosure and its impact on firm value. *Accounting Research Journal*, 14(2), 95–110.
- Erlangga, M., Suryani, E., & Hidayat, T. (2021). Environmental accounting practices and firm value in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 512–528.
- Fernando, A., Wijaya, H., & Putri, M. (2024). Sustainability reporting and firm value: The moderating role of profitability. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 31(2), 87–101.
- Gantino, R., & Ruswanti, E. (2023). Environmental disclosure and corporate performance in Indonesia. *Journal of Governance and Regulation*, 12(1), 67–79.
- Haspramudilla, D. (2025). Global economic uncertainty and corporate resilience in emerging economies. *Journal of International Business Studies*, 56(1), 44–59.
- Heliani, S., Prasetyo, A., & Nugraha, D. (2023). Profitability and firm value: Evidence from the healthcare industry. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(3), 411–425.
- Kaulika, N., & Surakarta, A. (2025). Financial performance and firm value in Indonesian public companies. *Journal of Contemporary Accounting Research*, 9(2), 125–139.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Lestari, D. (2023). Green accounting and firm value: Evidence from listed companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(1), 33–48.
- Novita, S., Pramono, H., & Wibowo, E. (2022). The influence of profitability on firm value. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 89–103.
- Pasaribu, R., & Said, A. (2025). Does profitability affect firm value? Evidence from Indonesian manufacturing companies. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(1), 66–81.
- Putri, V. M., Kasim, E. Y., & Homan, H. S. (2026). Pengaruh Profitabilitas dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Sektor Kesehatan Periode 2022–2024. Skripsi. Universitas Ekuitas Indonesia.
- Rahmawati, D., & Witono, B. (2025). Return on assets and firm value: Evidence from Indonesian listed firms. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 11(2), 112–126.
- Safira, N., & Widajantie, T. D. (2021). Determinants of firm value in Indonesian companies. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Saputri, A., & Bahri, S. (2021). The impact of profitability on firm value. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 22(2), 200–214.
- Sapulette, S., & Limba, F. B. (2021). Environmental accounting disclosure and firm value. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 16(2), 58–72.
- Septiana, E., & Sundari, R. (2024). Signaling theory in corporate financial reporting: A contemporary review. *Journal of Accounting Perspectives*, 5(1), 17–30.
- Sukmadilaga, C., Nugraha, A., & Kurniawan, R. (2023). Sustainability disclosure and firm value in emerging markets. *Sustainability Accounting Review*, 6(2), 80–96.
- Syakur, A., & Khomsiyah. (2025). Green accounting, ESG disclosure, and firm value: Evidence from Indonesia. *Journal of Environmental Accounting*, 10(1), 15–29.